

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijadikan sebagai sarana dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa dapat dikatakan maju dan berkembang apabila selalu melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berjalan harus dapat menerapkan fungsi dan tujuannya sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terdapat masalah terkait dengan rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan dari hasil laporan Badan Internasional PBB, *United Nations Development Programme* (UNDP) terkait negara-negara menurut peringkat Human Development Index (HDI). Negara Indonesia berada pada peringkat 111 dari 175 negara (Chumhienk:2011). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan rendahnya mutu

pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh lima dimensi, salah satunya dan yang menjadi faktor awal adalah karakteristik pembelajar, sehingga pada dimensi ini diperlukan motivasi belajar pada setiap peserta didik.

Sementara itu, motivasi belajar masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh Tanveer et al (2012) :

Over the years, lack of motivation in the classrooms remains one of the most concerning issues for teachers. According to Raffini (1996), in education, there should be three things to consider which are motivation, motivation, and motivation. According to Theobald (2006) in the 21st century, it becomes complex task and one of the biggest challenges for the teachers to motivate the students.

Gultomdokma (2011) menambahkan tentang permasalahan mengenai mutu pendidikan di Indonesia diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar.

Adapun masalah rendahnya motivasi belajar terjadi di SMA Angkasa Bandung kelas XI. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara kepada Ibu Mutiara Oliviana, S.Pd selaku guru Akuntansi pada hari Selasa tanggal 18 Desember 2012. Adapun hasil wawancara tersebut adalah 65% menunjukkan sikap siswa yang kurang antusias ketika jam pelajaran berlangsung, rendahnya respon umpan balik terhadap pertanyaan dan penjelasan yang diberikan guru sebesar serta pemusatan perhatian yang kurang yaitu sebesar saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses belajar karena motivasi dapat berperan sebagai penguat belajar, dapat memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, penentu ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan dapat menentukan ketekunan belajar.

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai daya penggerak yang mendorong individu melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tekun dalam belajar dan mereka akan terus belajar secara berkelanjutan. Menurut Prawira (2012:320), “motivasi dapat dipengaruhi baik dari luar diri individu misalnya dari orang tua, guru, teman maupun dari dalam diri individu seperti keinginan seseorang untuk mencapai cita-citanya dan sebagainya.” Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya “cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.”

Rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Angkasa Bandung dikarenakan mereka menganggap materi Akuntansi sulit untuk dimengerti hingga akhirnya menimbulkan rasa malas pada diri mereka. Kesulitan mereka disebabkan salah satunya dari cara penyampaian materi oleh guru, sehingga dalam penyampaian materi diperlukan keterampilan mengajar demi meningkatnya motivasi belajar siswa (Syafi'i:2012).

Hal tersebut terdapat pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Malingkas (2012), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan terarah

antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Rahmawati (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mala (2011) bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa berperan dalam hal ini, karena secara langsung guru terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan Tanaka (Tanveer et al:2012) *'that teachers (being an external factor) have a greater impact on students' motivation.'* Salah satu tugas guru adalah mengajar. Terdapat dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang pengajar, yaitu menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*) dan menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*) (Syafi'i:2012).

Dalam menjalankan tugasnya guru harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi. Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi-kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Di samping kompetensi-kompetensi tersebut guru juga harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, sebab sering terdengar terdapat tenaga pendidik yang sangat diakui keilmuannya namun ketika mengajar di kelas sama sekali tidak dipahami oleh peserta didik (Syafi'i:2012). Permasalahan tersebut dapat muncul

dikarenakan kurangnya kemampuan baik dalam ranah kognitif ataupun psikomotorik tentang keterampilan mengajar. Dalam upaya membelajarkan siswa guru membutuhkan keterampilan dasar mengajar.

Kemampuan mengajar merupakan komponen yang penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut teori belajar behaviorisme, belajar merupakan suatu proses yang diakibatkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik. Dalam mengajar guru harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menerapkan berbagai keterampilan mengajar guru (Tn:2011). Keterampilan mengajar guru merupakan stimulus yang menghendaki adanya tanggapan dari siswa yang dapat ditanggapi sebagai hal yang positif atau negatif, jika siswa mempersepsikan sebagai hal yang positif maka motivasi belajarnya dapat terkelola dengan baik sehingga tercapainya keoptimalan proses belajar atau sebaliknya (Mala:2011). Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.

Apabila masalah motivasi belajar dibiarkan dari aspek keterampilan mengajar guru akan berdampak fatal sebab esensi dari materi pelajaran tersebut tidak sampai diserap oleh siswa, kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan

siswa merasa tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut, sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan tidak tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Angkasa Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru Akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
3. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Angkasa Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan mengajar guru Akuntansi kaitannya dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Angkasa Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Angkasa Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam hal informasi dan pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Manfaat yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru dapat lebih memahami upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mendayagunakan seluruh keterampilan mengajar yang dimilikinya.

b. Bagi siswa

Adanya tenaga pengajar yang memiliki keterampilan mengajar maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang penulis ambil.

